

ABSTRAK

Rafi Pandu Wijaya. *Budaya Upacara Adat Mantu Kucing di Desa Purworejo Kabupaten Pacitan Tahun 1954-2014.* Skripsi. STKIP PGRI Pacitan, 2020.

Penelitian ini didasarkan pada salah satu Kebudayaan Lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan yaitu Upacara Adat Mantu Kucing yang terdapat di Desa Purworejo. Berkembangnya arus globalisasi juga mengakibatkan pengetahuan masyarakat tentang Kebudayaan Lokal menjadi semakin rendah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat, khususnya di Desa Purworejo dan umumnya di Kabupaten Pacitan, serta dapat ikut berpartisipasi dalam melestarikan keberadaan kebudayaan lokal Mantu Kucing ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Sejarah, Prosesi, dan Makna yang terkandung dalam Upacara Adat Mantu Kucing di Desa Purworejo Kabupaten Pacitan, serta Upaya Pelestarian Upacara Adat Mantu Kucing yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Purworejo dan Pemerintah Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah: 1). Heuristik, 2). Kritik, 3) interpretasi, dan 4). Historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kebudayaan untuk menjelaskan Upacara Adat Mantu Kucing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upacara Adat Mantu Kucing merupakan Upacara Adat yang bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT untuk menurunkan hujan. Upacara Adat ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1954 ketika salah satu warga di Desa Purworejo memperoleh *Wisik* atau Bisikan Gaib untuk melaksanakan Upacara Adat Mantu Kucing pada saat terjadinya musim kemarau panjang. Upacara Adat Mantu Kucing memiliki makna bahwa kita sebagai manusia diwajibkan untuk selalu menjaga keseimbangan alam, artinya dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan budaya lokal setempat, saling menghormati terlebih pada leluhur kita dan ketika kita meminta sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Esa jangan lupa untuk senantiasa selalu mengucapkan syukur atas apa yang sudah diberikan. Oleh karena itu, guna menjaga kelestarian Kebudayaan lokal ini haruslah terdapat upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu Pemerintah Kabupaten Pacitan dan Pemerintah Desa Purworejo guna menjaga kelestarian Upacara Adat ini. Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguri-nguri kebudayaan dan mengenang sejarah, selain itu Upacara Adat Mantu Kucing juga menjadi salah satu *icon* kebudayaan lokal yang tidak dimiliki oleh desa lain khususnya di Kabupaten Pacitan sehingga perlu dilakukan upaya untuk melestarikan Upacara Adat Mantu Kucing.

Kata Kunci: Kebudayaan Lokal, Mantu Kucing, Upaya Pelestarian

ABSTRACT

Rafi Pandu Wijaya. *The Traditional Ceremony of Mantu Kucing at Purworejo Village, Pacitan Regency from 1954 to 2014.* S1-Thesis. STKIP PGRI Pacitan, 2020.

This research was based on one of the local cultures owned by Pacitan Regency, namely the Mantu Kucing traditional ceremony which located in Purworejo Village. The development of globalization cause people's knowledge of local culture lower. Therefore, this research was expected to be able to improve people's knowledge, especially in Purworejo Village and generally in Pacitan Regency, and they could participate in preserving the existence of the local culture of Mantu Kucing. The purpose of this research was to find out the history, processions, and the meanings contained of Mantu Kucing traditional ceremony in Purworejo Village, Pacitan Regency, and also the efforts to preserve the Mantu Kucing traditional ceremony which carried out by the Purworejo Village Government and the Pacitan Regency Government.

This study used a historical research method which includes the following steps: 1). Heuristics, 2). Criticism, 3) interpretation, and 4). Historiography. This study used a cultural approach to explain the Mantu Kucing Traditional Ceremony.

The results of the research showed that the Mantu Kucing traditional ceremony was a traditional ceremony that aims to ask Allah SWT for the rain. This traditional ceremony was held for the first time in 1954 when one of the residents in Purworejo Village received a *Wisik* or Invisibility Whisper to do the Mantu Kucing as Traditional Ceremony during the long dry season. The Mantu Kucing traditional ceremony means that we as humans were required to maintain the balance of nature, means that by maintaining the values of local cultural wisdom, respecting each other, especially our ancestors and when we asked to God Almighty, we should to be thanks for what had been given. Therefore, in order to preserve this local culture, the efforts have to do by various parties: Pacitan Regency Government and the Purworejo Village Government in preserve this Traditional Ceremony. This Local Culture Preservation effort was done with the aim of commemorating culture and history, besides the Mantu Kucing Traditional Ceremony was one of the local cultures icons which not owned by other villages, especially in Pacitan Regency. So it was necessary to preserve the Mantu Kucing as traditional ceremony.

Keywords: Local Culture, Mantu Kucing, Conservation Efforts